

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas lebih kurang 3.186 Km² berpenduduk 3.020.837 orang (data Juni 1990) dan terbagi menjadi 5 Daerah tingkat II, yakni : Kotamadya Yogyakarta, yang merupakan Ibu kota propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman dengan Ibukota Beran, Kabupaten Bantul dengan ibukota Bantul, Kabupaten Kulonprogo dengan ibukota kota Wates (*Population Projection by BPS, 2000*).

Kabupaten Bantul tercatat mempunyai penduduk sebanyak 34.396 jiwa dan jumlah balita sebanyak 3067 jiwa. Kelurahan Tamantirto berpenduduk sebanyak 7.419 jiwa perempuan dan 7.305 jiwa laki-laki (Puskesmas Kasihan I, 2003). Namun jumlah anak-anak 4-6 tahun tidak ada dalam data statistik sensus penduduk tetapi yang bersekolah di Taman kanak-kanak Dharma Bakti IV sebanyak 53 orang. Pada tanggal 29 November 2004 telah dilakukan survey pendahuluan terhadap 10 orang wali murid (ibu) di TK Dharma Bakti IV Tamantirto bantul untuk mengetahui pendapat mereka jika pendidikan seks diberikan pada anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan survey pendahuluan tersebut yang dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil kuisioner pada survey pendahuluan.

No	Pernyataan	Setuju	Tidaksetuju
1.	Ibu mengajarkan anak usia 4-6 tahun tentang bagaimana perbedaan cara membuang air besar/air kecil pada laki-laki dan perempuan.	6 orang	4 orang

2.	Ibu mengajarkan nama-nama bagian tubuh pada anak.	1 orang	9 orang
3.	Ibu mengajarkan anak, bila ia mandi harus di tempat yang tertutup.	2 orang	8 orang
4.	Ibu mengajarkan peran anak sesuai dengan jenis kelaminnya.	10 orang	0 orang

- Data Primer.

Ibu-ibu tersebut mengatakan bahwa anaknya masih terlalu kecil untuk dapat diajarkan pendidikan seks dan sebagian lagi mengatakan tabu.

Sedangkan pendidikan seks seharusnya memang sudah diberikan sejak usia Masa kanak-kanak awal (usia 4-6 tahun) dengan cara yang benar. Pelajaran seks pertama yang penting bagi anak adalah mempelajari tubuhnya. Apa nama-nama bagian tubuhnya, serta bagaimana merawat dan membersihkannya. Mengajari mereka bagaimana perbedaan cara membuang air besar dan terutama membuang air kecil pada laki-laki dan perempuan serta membersihkannya. Tubuh bagian dalam, hanya boleh dilihat oleh ibu ataupun dokter atas sepengetahuan ibu, merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap tindak kriminalitas seksual seperti yang sering terjadi akhir-akhir ini (indonesia-p@igc.apc.org, 1996).

Lokasi penelitian dilakukan di kelurahan Tamantirto karena wilayah tersebut merupakan wilayah transisi dari pedesaan ke perkotaan namun masyarakatnya memiliki ciri-ciri masyarakat pedesaan. Hubungan keluarga dan masyarakat sangat kuat, struktur keluarga berbentuk *extend family* dimana satu keluarga terdiri atas tiga generasi yang tinggal dalam satu rumah, sehingga pola pendidikan seks yang

ditanamkan oleh ibu tidak akan terlepas bagaimana pengaruh orang tua sebelumnya dalam memberikan pendidikan seks. Sedangkan untuk kasus pelecehan seksual (pencabulan) angkanya tertinggi di daerah Tamantirto. Pada anak balita yaitu 10 orang dalam satu tahun terakhir ini, bahkan 1 orang ada yang berkali-kali. Ini merupakan data yang dilaporkan pada Dukuh di desa tersebut dan banyak lagi kasus yang diselesaikan dengan cara damai atau ganti rugi (POLSEK Kasihan, 2004). Sedangkan menurut hukum bila melakukan pencabulan dikenakan Pasal 295296 KUHP dan bila melakukan persetubuhan dengan wanita dibawah umur dikenakan pasal 286288 KUHP dan melanggar undang – undang RI nomor 39 pasal 58 tahun 1999.

Berangkat dari fenomena tersebut diatas peneliti tertarik untuk mencari kejelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Bakti IV Tamantirto Bantul Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di teliti adalah : mengapa orang tua ibu dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Bakti IV Tamantirto Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Umum.

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alasan orang tua (ibu) tidak mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Bakti IV Tamantirto Bantul Yogyakarta.

2. Khusus.

- a. Mengetahui pengaruh pendidikan ibu terhadap pendidikan seksual.
- b. Mengetahui pengaruh budaya yang berlaku dan berhubungan dengan pendidikan seksual.
- c. Mengetahui pengaruh sosial ekonomi berhubungan dengan pendidikan seksual.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu.

Sebagai tambahan pengetahuan dan salah satu motivasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan khususnya tentang pendidikan seks pada anak.

b. Bagi petugas Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta .

Sebagai dasar dalam merencanakan program penyuluhan kesehatan bagi orang tua (ibu) khususnya mengenai pendidikan seks pada anak.

c. Bagi guru Taman kanak-kanak.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan seksual pada anak demi peningkatan mutu pendidikan anak selanjutnya.

d. Bagi ilmu keperawatan.

Sebagai dasar untuk menambah pengetahuan tentang cara-cara memberikan pendidikan seksual pada anak.

2. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan akan pengetahuan dengan upaya perubahan perilaku dan sebagai referensi untuk studi yang lebih luas bagi para peneliti yang tertarik dalam masalah yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Pendidikan Kesehatan Reproduksi pernah dilakukan oleh Zega (1999), studi kasus pada kelompok BKR Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Dari analisis dan interpretasi data diketahui data diketahui bahwa persepsi ibu rumah tangga terhadap pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja sebagian besar kurang baik atau jelek. Sampelnya adalah ibu rumah tangga pada kelompok BKR di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*.

Penelitian lainnya oleh Kurniati (2003), hasil yang diperoleh adalah ada hubungan bermakna antara persepsi ibu tentang pendidikan seks pada anak usia 0-5 tahun

dengan sikap ibu dalam menerapkan pendidikan seks. Sampelnya adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di Suronatan dan Serangan Notoprajan Yogyakarta, tehnik pengambilan sampel dengan *quota sampling*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan sampel, pada penelitian ini sampelnya adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun sebanyak 53 orang, cara pengumpulan data dengan *Total sampling*, lokasi penelitian di TK Dharma Bakti IV Tamantirto Bantul Yogyakarta.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Subjek yang diteliti adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun, yaitu yang bersekolah di TK Dharma Bakti IV Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, Subyek yang diambil secara keseluruhan (*total sampling*) sebanyak 52 orang. Penelitian dilakukan di TK Dharma bakti IV Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta pada bulan Maret dan Mei 2005 dimana pada saat itu tahun ajaran baru akan segera dilaksanakan dan sebelum anak-anak TK tersebut masuk SD maka dilakukan penelitian. Juga pada tahun 2004 terdapat tingginya angka pelecehan seksual pada anak 4-6 tahun di Tamantirto.